

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

- a. Karakteristik pasien HIV/AIDS di wilayah puskesmas poncol semarang dari 52 responden, jenis kelamin terbanyak yang menderita HIV/AIDS yaitu laki-laki sebanyak (51.9%) responden sebagian besar berumur 20-30 tahun, sebagian besar kepercayaan adalah agama islam sebanyak (69,2%) responden, suku bangsa responden sebagian besar adalah suku jawa sebanyak (59.6%) responden, pendidikan responden sebagian besar adalah SMP yaitu sebanyak (48,1%) responden, status perkawinan mayoritas kawin sebanyak (42.3%) responden dan sebagian responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak (32.7%) responden,
- b. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bulan juli-agustus 2020 maka dapat disimpulkan gambaran tingkat spiritualitas pada pasien HIV/AIDS di wilayah Puskesmas Poncol Semarang dalam kategori tinggi (61,5%). Karakteristik pemenuhan kebutuhan spiritual yang tertinggi adalah hubungan dengan orang lain, perlakuan keluarga dan orang lain pada pasien HIV/AIDS di wilayah puskesmas poncol semarang mempengaruhi tingkat keinginan menjalani terapi ARV atau VCT secara rutin. Spiritualitas yang tinggi menimbulkan kekuatan diri seseorang yang membantunya menyadari makna dan tujuan hidup, menemukan kepuasan dalam hidup, serta optimis terhadap masa depan yang lebih jelas dan mampu memandang pengalaman hidup sebagai hal yang positif.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pendidikan keperawatan**

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan landasan teori atau masukan yang berguna untuk mahasiswa keperawatan dan institusi sebagai upaya meningkatkan asuhan keperawatan dibidang spiritualitas.

### **2. Bagi Rumah Sakit/Puskesmas**

Dari hasil penelitian yang didapatkan masih ada beberapa responden yang merasa tidak nyaman, tidak tenang dan kurang yakin dengan penyakit yang di derita responden merasa tuhan tidak adil dengan apa yang responden alami sekarang. Hingga dalam bidang keperawatan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan dasar dalam menyusun rencana asuhan keperawatan dan dapat mengaplikasikan aspek spiritualitas sesuai kebutuhan responden dalam merencanakan intervensi asuhan keperawatan khususnya pada pasien HIV/AIDS dan sebagai landasan dalam perencanaan upaya meningkatkan asuhan keperawatan khususnya dalam aspek spiritual secara optimal.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyadari bahwa peneliti kurang mengkaji lebih dalam kebutuhan spiritual yang dibutuhkan oleh pasien HIV/AIDS yang merasa tidak nyaman, tidak tenang dan kurang yakin dengan penyakit yang di derita hingga responden merasa tuhan tidak adil dengan apa yang responden alami sekarang, sehingga peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya perlu mengkaji lebih mendalam spiritual yang dibutuhkan oleh pasien HIV/AIDS dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada pasien HIV/AIDS.